

PEMBUATAN WEBSITE UNTUK PENYEBARAN INFORMASI DESA BORISALLO KECAMATAN PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Abdullah Basalamah¹, Muhammad Zainal Altim², Pratiwi Juniar Achmad Gani³, Kasman⁴

^{1,2,4} Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

³ Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muslim Indonesia

e-mail: abdullah.basalamah@umi.ac.id¹, muhzainal.altimali@umi.ac.id²,

pratiwijuniar.achmadgani@umi.ac.id³, kasman@umi.ac.id⁴

Abstrak

Desa Borisallo yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang memiliki letak geografis strategis dan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Namun di sisi lain, desa ini belum memiliki website desa untuk akses informasi warganya. Selain itu, aparat desa dan masyarakatnya masih kurang dalam kemampuan literasi digital. Berdasarkan hal ini, maka tujuan pelaksanaan PKM adalah pembuatan website desa untuk penyebaran informasi serta peningkatan kemampuan literasi digital bagi aparat dan masyarakatnya. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKM untuk menyelesaikan permasalahan mitra yakni melakukan analisis kebutuhan, membuat desain website yang sesuai dengan kebutuhan, memberikan materi dan pelatihan dengan menggunakan metode partisipatif, tanya jawab dan eksperimen. Di akhir kegiatan dilakukan tahapan evaluasi. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan PK yaitu, website desa yang diimplementasikan ke mitra Desa Borisallo, berfungsi dengan baik dan dapat menjadi sarana penyebaran informasi. Kemudian, kemampuan literasi digital aparat pemerintahan dan masyarakat desa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa untuk masyarakat desa terjadi peningkatan kemampuan sebesar 123.08% dan pada aparat desa mengalami peningkatan kemampuan sebesar 97.4%. Peningkatan ini mencerminkan bahwa efektivitas kegiatan PKM yang dilakukan cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan mitra.

Kata kunci: Website, Informasi, Literasi Digital, Pelatihan

Abstract

Borisallo Village, which is located in Parangloe District, Gowa Regency, South Sulawesi, is an area that has a strategic geographical location and has considerable natural resource potential. But on the other hand, this village does not yet have a village website for access to information for its residents. In addition, village officials and their communities are still lacking in digital literacy skills. Based on this, the purpose of implementing PKM is to create a village website for the dissemination of information and to improve digital literacy skills for the apparatus and the community. The stages of implementing PKM activities to solve partner problems are conducting needs analysis, creating a website design that suits their needs, providing materials and training using participatory methods, questions and answers, and experiments. At the end of the activity, an evaluation stage was carried out. The results obtained after the implementation of the PK, namely, the village website implemented to Borisallo Village partners, functions well and can be a means of disseminating information. Then, the digital literacy ability of government officials and village communities has increased significantly. Based on the results of the evaluation, it was obtained that for the village community there was an increase in ability by 123.08% and for village officials there was an increase in ability by 97.4%. This increase reflects that the effectiveness of PKM activities carried out is quite successful in improving the capabilities of partners.

Keywords: Website, Information, Digital Literacy, Training

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di Indonesia telah memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam tata kelola pemerintahan. Transformasi ini tidak hanya berdampak di kota-kota besar tetapi juga telah merambah ke wilayah pedesaan sebagai bagian dari upaya pemerataan pembangunan dan peningkatan kualitas layanan publik. Sarjito (2023) mengatakan bahwa digitalisasi di wilayah pedesaan menghadirkan peluang untuk meningkatkan efisiensi administrasi dan akses terhadap layanan publik, meskipun tantangan dalam adopsi teknologi tetap ada. Digitalisasi administrasi pedesaan dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan dan

meningkatkan transparansi, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan yang lebih berkelanjutan (Wahyono, 2024). Bahkan, Pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmen untuk mendukung transformasi digital di desa melalui berbagai kebijakan, termasuk Peraturan Presiden yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (Insyra, 2023).

Husen, (2024) mengungkapkan bahwa literasi digital masyarakat menjadi faktor kunci dalam transformasi ini, guna mempercepat proses digitalisasi di desa. Pelibatan masyarakat dalam proses digitalisasi, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal (Luqman, 2023). Meskipun tantangan dalam implementasi teknologi di desa masih ada, potensi manfaat yang ditawarkan oleh transformasi digital sangat besar, terutama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Arifin, 2023).

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil di Indonesia memiliki peran penting dalam pembangunan nasional. Penerapan teknologi digital, seperti pembuatan website desa, menjadi krusial untuk memastikan keterbukaan, efisiensi, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal. Soleh (2023) menyatakan bahwa website desa dapat berfungsi sebagai *platform* yang mendukung transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa, serta menyediakan informasi yang diperlukan oleh masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif. Penggunaan teknologi digital dalam pemerintahan desa, juga dapat meningkatkan efisiensi layanan publik dan memfasilitasi interaksi antara pemerintah dan masyarakat (Tim et al., 2020). Hal ini penting untuk membangun kepercayaan dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi lokal (Warjiyono & Hellyana, 2018). Dengan demikian, penerapan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan layanan publik, tetapi juga sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari (Lappi et al., 2019).

Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi, pemerintah Indonesia telah meluncurkan Program Desa Digital yang bertujuan untuk mendorong desa-desa di seluruh Indonesia, termasuk Desa Borisallo, dengan mengadopsi teknologi informasi sebagai bagian dari reformasi tata kelola pemerintahan desa. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan publik dan mempercepat proses administrasi di tingkat desa, sehingga memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan yang mereka butuhkan (Fardani et al., 2022). Digitalisasi desa juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pemerintahan desa, yang merupakan aspek penting dalam menciptakan *good governance* (Rusdianto et al., 2022). Ini sejalan juga dengan tujuan pemerintah untuk menciptakan desa yang cerdas dan berdaya saing, di mana teknologi informasi menjadi alat utama dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Nur, 2021).

Menuju pencapaian tujuan tersebut, penting bagi pemerintah desa untuk melakukan kajian kesiapan mendalam dan pelatihan bagi aparatur desa dalam menggunakan teknologi informasi (Prisanda & Febrina, 2021). Keterampilan digital yang memadai di kalangan aparat desa akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi program ini, sehingga mereka dapat memberikan layanan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Fitriansyah & Nuryakin, 2021). Jadi, program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk modernisasi pemerintahan, tetapi juga sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat desa melalui akses yang lebih baik terhadap informasi dan layanan publik (Jayanti & Sastrawangsa, 2020).

Desa Borisallo, yang terletak di Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu desa yang menghadapi tantangan besar dalam penyebaran informasi dan pelayanan publik. Wilayah ini secara geografis terdiri dari dataran tinggi, tanah bergelombang, dan sungai, dengan penduduk mayoritas bekerja di sektor pertanian, perkebunan, dan peternakan (Altim et al., 2023). Meskipun memiliki potensi sumber daya alam yang besar, seperti persawahan yang luas dan produksi beras yang melimpah, desa ini masih kurang memanfaatkan teknologi, termasuk teknologi digital secara optimal untuk memperkuat sektor ekonomi maupun dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat (Altim & Silvati Delfina, 2023). Kurangnya akses terhadap informasi publik yang cepat dan transparan membuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa menjadi terbatas, yang pada gilirannya mengurangi tingkat kepuasannya (Prisanda & Febrina, 2021). Maka, pemerintah desa perlu mengembangkan dan menerapkan teknologi informasi yang tepat untuk meningkatkan aksesibilitas informasi, agar partisipasi masyarakat kembali meningkat (Susanti, 2023).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dari Fakultas Teknik Universitas Muslim Indonesia (UMI), Desa Borisallo saat ini menghadapi sejumlah

masalah, diantaranya adalah belum adanya website desa yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kegiatan dan program desa. Ditemukan bahwa website desa pernah dibuat, namun kini sudah tidak dapat diakses. Ini menunjukkan adanya masalah dalam pemeliharaan dan pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa. Ditemukan pula bahwa masyarakat dan aparat desa masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah, yang menjadi kendala utama dalam pembuatan dan pemanfaatan website sebagai sarana penyebaran informasi publik. Rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat dan aparat desa menjadi hambatan yang signifikan dalam mengadopsi teknologi baru. Kondisi ini akan memengaruhi kemampuan untuk mengakses dan menggunakan informasi dari internet, serta kemampuan dalam mengembangkan konten digital yang bermanfaat untuk kepentingan desa. Keterbatasan dalam literasi digital dapat mengakibatkan ketidakesetaraan dalam akses informasi dan peluang, serta mengisolasi masyarakat dari manfaat yang ditawarkan oleh dunia digital (Permana, 2023; Pitrianti, 2023).

Permasalahan lain yakni keterbatasan infrastruktur internet di beberapa wilayah desa juga menjadi tantangan tersendiri yang harus diatasi. Meskipun sebagian besar wilayah Desa Borisallo sudah terjangkau jaringan telekomunikasi, beberapa area masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan sinyal internet yang stabil, terutama di daerah-daerah yang lebih terpencil. Kemudian, yang juga menjadi kendala utama adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan perekonomian lokal. Sektor pertanian dan peternakan yang menjadi sumber utama pendapatan masyarakat Desa Borisallo belum sepenuhnya terhubung dengan pasar digital. Padahal, melalui teknologi informasi seperti website, produk-produk pertanian desa dapat dipasarkan lebih luas, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan pendapatan masyarakat. Pitrianti (2023) mengatakan bahwa melalui pemahaman teknologi digital yang baik di kalangan masyarakat desa, akan sangat penting untuk menunjang pembangunan desa cerdas. Di sini, masyarakat dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dan berkontribusi dalam pembangunan desa. Melalui program pelatihan dan pendampingan mengenai teknologi digital yang komprehensif serta berkelanjutan, dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, menggunakan, dan menciptakan konten digital yang relevan (Putra & Rosit, 2022; Susanti, 2023). Sebab menurut Taptajani (2023) bahwa pengembangan konten digital yang bermanfaat, tidak hanya bergantung pada akses terhadap teknologi, tetapi juga pada pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi tersebut secara efektif. Sehingga, upaya untuk meningkatkan akses terhadap informasi publik harus diiringi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa agar tujuan pembangunan dapat tercapai secara optimal (Arumsari et al., 2022).

Pembuatan website desa diharapkan dapat memberikan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan tersebut. Website ini nantinya akan menjadi *platform* yang berfungsi untuk menyebarkan informasi terkait program pemerintah desa, serta sebagai media interaktif masyarakat untuk berpartisipasi seperti menyampaikan aspirasi, masukan, dan keluhan kepada pemerintah desa dalam proses pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Jangka panjangnya, website desa juga dapat mendukung upaya peningkatan transparansi pemerintahan. Informasi terkait program pembangunan desa dan kebijakan lokal, dapat dipublikasikan secara terbuka di website sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses dan memantau jalannya pemerintahan desa. Transparansi ini penting untuk menciptakan kepercayaan publik terhadap pemerintah desa dan mendorong terciptanya pemerintahan yang lebih akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan warganya. Ali & Saputra (2020) menyatakan bahwa melalui transparansi informasi, masyarakat akan lebih percaya kepada pemerintah desa, yang merupakan langkah penting dalam membangun pemerintahan yang baik dan akuntabel. Maka, penting bagi pemerintah desa untuk mengembangkan dan memelihara website yang informatif dan mudah diakses, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pemerintahan desa (Krisnanik, 2023; Parlina, 2023).

Guna mewujudkan website desa yang berfungsi optimal, diperlukan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak akademisi yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi. Kerjasama ini penting untuk memastikan bahwa website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai *platform* yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Mansur & Kasmawi, 2017). Melalui pelibatan berbagai pihak, website desa dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lokal, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Nurindah, 2023). Selanjutnya, pelatihan dan pendampingan dari pihak

akademisi dalam pengelolaan website desa juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa (Asmana et al., 2022). Hal ini akan membantu perangkat desa dan masyarakat memahami cara memanfaatkan teknologi informasi secara efektif, sehingga informasi yang disajikan di website dapat diakses dengan mudah dan transparan (Haikal, 2024). Dengan demikian, kolaborasi yang baik antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak akademisi akan menciptakan website desa yang tidak hanya informatif tetapi juga akuntabel dan responsif terhadap kebutuhan warganya. Keberhasilan penerapan website desa diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memperkuat tata kelola dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

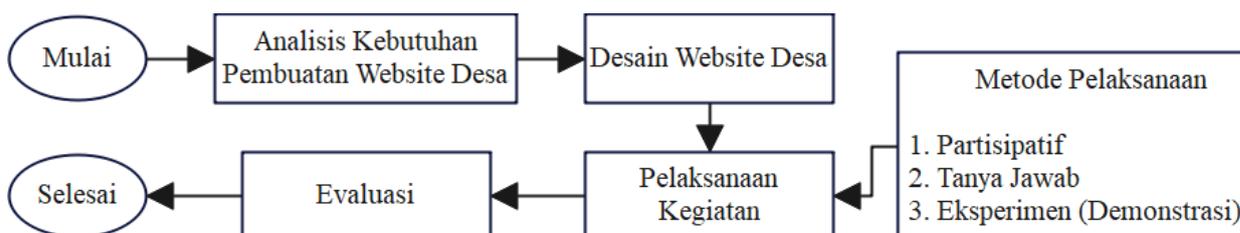
Berdasarkan hal di atas, dengan mempertimbangkan berbagai tantangan dan potensi yang dimiliki oleh Desa Borisallo, yang dikaitkan dengan pemanfaatan website desa, dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan keterlibatan masyarakat, yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai *platform* interaktif yang dapat memperkuat komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat, maka PKM ini bertujuan untuk membuat dan mengembangkan website resmi bagi Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi penyebaran informasi yang lebih efisien, transparan, dan mudah diakses oleh masyarakat, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa melalui teknologi digital. PKM ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul dalam penerapan teknologi ini dan memberikan solusi untuk meningkatkan literasi digital di kalangan aparat desa dan masyarakat Desa Borisallo. Melalui website desa ini diharapkan dapat mendukung transparansi, akuntabilitas, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Dengan tercapainya tujuan ini, maka Desa Borisallo dapat menjadi contoh dalam penerapan teknologi digital yang sukses di tingkat pemerintahan desa.

METODE

Metode yang digunakan untuk menyelesaikan persoalan di Desa Borisallo terkait pembuatan website desa sebagai sarana informasi dan layanan masyarakat desa, diawali dengan :

1. Analisis kebutuhan : Untuk mengetahui berbagai permasalahan terkait website desa dan menentukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
2. Desain : Membuat desain website desa sesuai dengan kebutuhan pemerintah dan masyarakat Desa Borisallo.
3. Pelaksanaan : Dalam kegiatan pelaksanaan PKM, menggunakan metode partisipatif, tanya jawab (diskusi), dan eksperimen (demonstrasi) terkait pemanfaatan website desa, dengan kegiatan pokok yang mencakup (1) pemberian penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan tentang literasi digital, khususnya dalam mengakses website desa, (2) pemberian penyuluhan dan pelatihan kepada mitra terkait pemeliharaan website dan jaringan akses, agar website dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang, (3) pemberian penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan kepada mitra dalam pemanfaatan website desa untuk meningkatkan meningkatkan penghasilan.
4. Evaluasi : Untuk mengetahui hasil penerapan website desa, baik dari sisi *platform* website maupun kemampuan literasi mitra.

Berikut ini adalah penjabaran pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Borisallo dalam penerapan website desa sebagai sarana informasi dan layanan masyarakat desa:



Gambar 1. Skema Alur Kegiatan PKM Penerapan Website di Desa Borisallo

HASIL DAN PEMBAHASAN

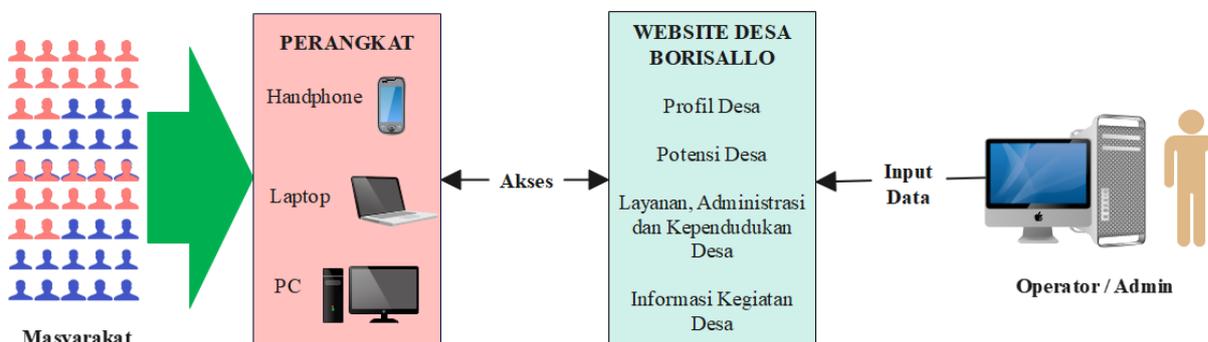
Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey kepada mitra, dalam hal ini Kepala Desa, Staf dan masyarakat Desa Borisallo, untuk mendapat masukan (analisis kebutuhan) terkait persoalan yang

berkaitan dengan website desa. Di sini ditemukan bahwa di Desa Borisallo belum memiliki website yang dapat diakses oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kegiatan dan program desa. Mitra menyatakan bahwa pernah ada website desa yang dibuat, namun kini sudah tidak dapat aktif. Kemudian, kemampuan literasi aparat dan masyarakat dan aparat desa yang masih yang rendah. Selanjutnya, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya teknologi informasi dalam meningkatkan perekonomian lokal.



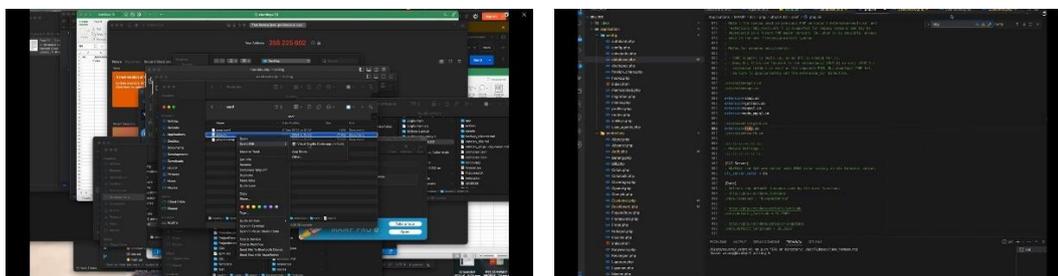
Gambar 3. Sosialisasi dengan pemerintah Desa Borisallo terkait pembuatan website desa dan Aktivitas administrasi di Kantor Desa Borisallo

Kegiatan ini dilanjutkan dengan pembuatan skema desain website desa sesuai kebutuhan pemerintah dan masyarakat Desa Borisallo.



Gambar 4. Skema desain website desa untuk diaplikasikan pada mitra

Selanjutnya tm PKM membuat *platform* website desa yang disesuaikan dengan skema desain yang telah ditetapkan bersama mitra.



Gambar 5. Proses pembuatan *platform* website desa

Setelah pembuatan website desa rampung, dilaksanakan implementasi ke mitra di Desa Borisallo yang diikuti seluruh aparat pemerintahan desa bersama warga. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pemberian materi pengenalan website desa, tata cara penginputan data serta cara pemanfaatan website desa sebagai sarana informasi dan layanan masyarakat, yang berlangsung di Kantor Desa Borisallo, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.



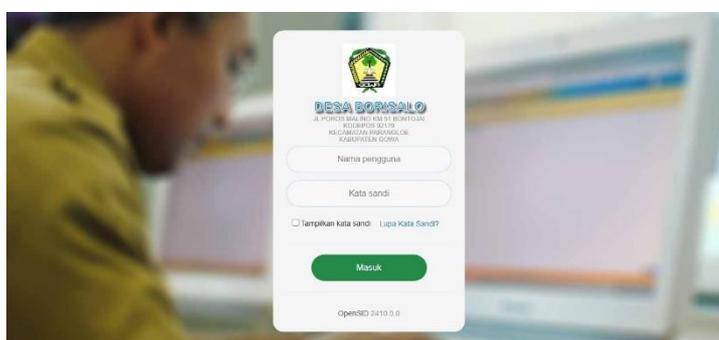
Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan pemberian materi dengan metode partisipatif dan tanya jawab

Selanjutnya, seusai pemaparan materi pengenalan website desa, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan kepada aparat pemerintahan dan masyarakat Desa Borisallo. Pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif dan eksperimental (demonstrasi) terhadap penggunaan website desa.



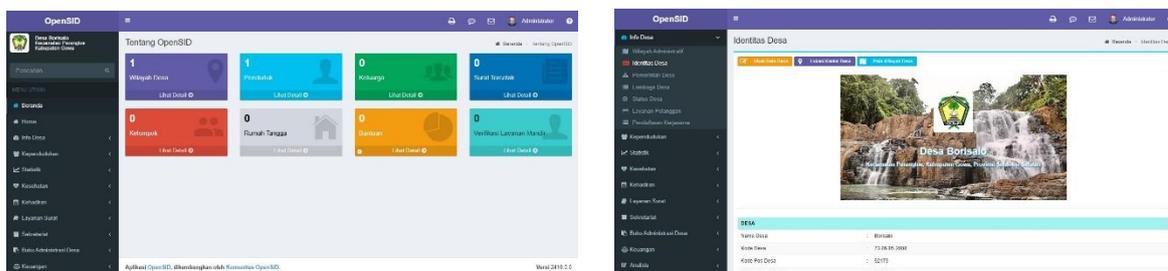
Gambar 7. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan metode partisipatif dan eksperimental (demonstrasi)

Pelaksanaan pelatihan tersebut, para mitra yang difokuskan hanya pada aparat Desa Borisallo yang bertindak selaku operator atau admin, diberikan arahan tentang tata cara mengakses (login) ke dalam website desa dengan memasukkan 'nama pengguna' dan 'kata sandi'. Kode 'nama pengguna' dan 'kata sandi' khusus hanya dimiliki oleh operator atau admin yang telah ditunjuk sebelumnya oleh Kepala Desa Borisallo. Sedang bagi masyarakat, hanya diberi arahan tentang tata cara mengakses informasi dari website desa tersebut, baik menggunakan smartphone, laptop maupun komputer dekstop. Masyarakat juga dilatih untuk memberikan masukan, umpan balik, atau komentar pada menu yang tersedia.

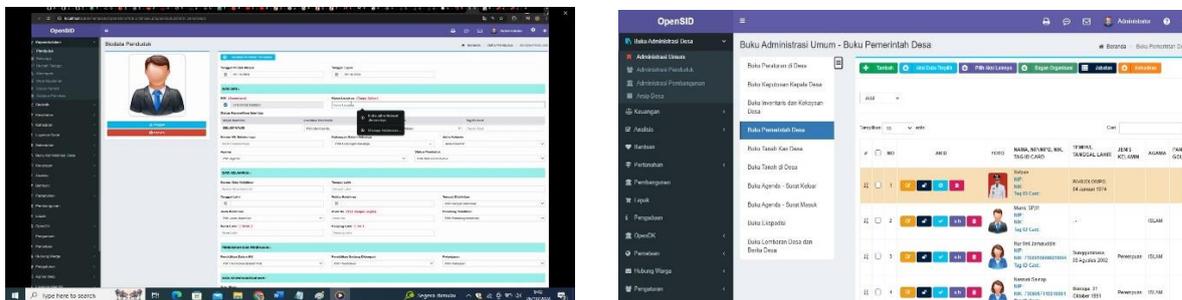


Gambar 8. Tampilan akses (login) awal website desa

Setelah masuk ke dalam website desa, para operator atau admin ini melakukan penginputan data pada menu bar yang telah tersedia dalam website yang dipandu Tim PKM. Menu bar tersebut berisikan beberapa menu diantaranya profil desa, layanan administrasi masyarakat, dan informasi kegiatan desa.



Gambar 9. Tampilan menu website desa



Gambar 10. Tampilan proses penginputan website desa



Gambar 11. Tampilan akhir website desa

Setelah menyelesaikan seluruh tahapan pembuatan dan implementasi website desa kepada mitra Desa Borisallo, berikutnya dilakukan tahapan evaluasi. Pada tahapan ini dilakukan pemberian instrumen angket penilaian untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dan tingkat pemahaman aparat serta masyarakat desa.

Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa, website desa yang diimplementasikan ke mitra Desa Borisallo, berfungsi dengan baik dan dapat menjadi sarana penyebaran informasi terkait Desa Borisallo, serta dapat menjadi sarana komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakatnya secara lebih efisien, transparan, dan mudah diakses. Kemudian, dengan menggunakan analisis *N-Gain*, diperoleh bahwa kemampuan aparat selaku operator atau admin serta masyarakat sebagai pengakses informasi, terjadi peningkatan pemahaman dalam pemanfaatan teknologi digital.

Berdasarkan pengelompokan yakni aparat desa dan masyarakat, diperoleh rata-rata nilai awal untuk masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital sekitar 38.85 dan aparat desa sedikit lebih tinggi yakni 46,2, ini mencerminkan kondisi awal yang rendah. Setelah dilakukan pemberian materi dan pelatihan, rata-rata kemampuan masyarakat meningkat 83.7 dan aparat desa jauh lebih meningkat menjadi 91,2. Ini menunjukkan peningkatan signifikan dari kedua kelompok tersebut. Rata-rata *N-Gain* sebesar 0.73, yang masuk dalam kategori peningkatan tinggi (>0.7). Ini diartikan bahwa kegiatan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan, baik pada masyarakat maupun aparat desa.

Mayoritas individu dalam dataset ini memiliki *N-Gain* di atas 0.7, yang berarti hampir seluruh partisipan mengalami peningkatan kemampuan yang substansial setelah dilaksanakan kegiatan. Kemudian partisipan memiliki *N-Gain* antara 0.3 hingga 0.7, namun jumlah ini relatif kecil. Ini tetap

menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan mengangkat kemampuan partisipan secara signifikan dari kondisi rendah menjadi lebih tinggi.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Kemampuan

No	Kelompok	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Persentase Peningkatan (%)
1	Masyarakat	36.4	81.2	123.07692307692308
2	Aparat Desa	46.2	91.2	97.40259740259741

Berdasarkan hasil tabel peningkatan kemampuan di atas, diperoleh rata-rata skor awal pada kelompok masyarakat adalah 36.4, yang meningkat menjadi 81.2. Persentase peningkatan kemampuan dalam kelompok masyarakat mencapai angka 123.08%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal yang rendah menjadi kondisi yang jauh lebih baik setelah kegiatan. Pada kelompok aparat desa, rata-rata skor awal adalah 46.2, meningkat menjadi 91.2 setelah kegiatan. Persentase peningkatan kemampuan aparat desa sebesar 97.4%. Ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kegiatan PKM yang dilakukan, yang berhasil meningkatkan kemampuan kedua kelompok secara substansial.

Menurut Wahyuni et al. (2023) bahwa sangat penting untuk pemantauan dan evaluasi kegiatan PKM, di mana pengulangan penjelasan sangat diperlukan untuk mencapai tingkat keterampilan manajemen yang lebih optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berkelanjutan dalam pelatihan dan pendampingan dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan yang lebih baik di kalangan peserta. Senada dengan hal ini Ariwibowo & Djuhartono (2020) menyatakan bahwa kegiatan pendampingan yang dilakukan sebagai instrumen untuk memantau dan membimbing mitra PKM sangat efektif dalam menerapkan hasil pelatihan. Ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran praktis dalam PKM dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan. Selain itu, keberhasilan kegiatan PKM sering kali bergantung pada kolaborasi dengan berbagai pihak yang pada gilirannya mendukung peningkatan kemampuan masyarakat (Supartono et al., 2022).

Wigunantingsih (2022) menjelaskan bahwa kegiatan PKM mampu memberikan dampak positif yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan warga. Melalui metode observasi, perencanaan, sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi, mampu menunjukkan pendekatan yang terstruktur yang dapat meningkatkan keterampilan masyarakat (Sulistiani, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan terkait pembuatan dan penerapan website untuk penyebaran informasi Desa Borisallo yang sesuai dengan tujuan PKM, maka tim PKM berkesimpulan bahwa, website desa yang diimplementasikan ke mitra Desa Borisallo, berfungsi dengan baik dan dapat menjadi sarana penyebaran informasi terkait Desa Borisallo, serta dapat menjadi sarana komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakatnya secara lebih efisien, transparan, dan mudah diakses. Kemudian, kemampuan literasi digital aparat pemerintahan dan masyarakat desa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa untuk kelompok masyarakat terjadi peningkatan kemampuan sebesar 123.08%. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kondisi awal yang rendah menjadi kondisi yang jauh lebih baik setelah kegiatan. Pada kelompok aparat desa, persentase peningkatan kemampuan sebesar 97.4%. Ini juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas kegiatan PKM yang dilakukan, yang berhasil meningkatkan kemampuan mitra.

SARAN

Berdasarkan hasil PKM yang telah dilakukan, maka disarankan untuk membuat materi dan metode pelatihan yang lebih detail, mulai dari penentuan waktu hingga kelompok mitra yang lebih kompleks. Kemudian, website yang digunakan dapat dibuat lebih interaktif sehingga memudahkan pengguna secara lebih luas termasuk untuk penyandang disabilitas. Selanjutnya, evaluasi yang dilakukan, sebaiknya dilaksanakan secara lebih berkala untuk mendapatkan hasil yang lebih mendetail.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan kegiatan PKM pembuatan website untuk penyebaran informasi Desa Borisallo Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa, maka kami selaku tim PKM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Yayasan Wakaf UMI
2. Rektor UMI.
3. Ketua LPkM UMI
4. Dekan Fakultas Teknik UMI
5. Kepala Desa Borisallo beserta jajarannya
6. Anggota Tim PKM dan mahasiswa yang membantu.
7. Masyarakat Desa Borisallo, dan
8. Seluruh pihak yang telah mendukung kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K., & Saputra, A. (2020). Tata Kelola Pemerintahan Desa Terhadap Peningkatan Pelayanan Publik Di Desa Pematang Johar. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 602–614. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.891>
- Altim, M. Z., Ansarullah, Syarifuddin, A., & Suyuti, S. (2023). Pelatihan Dan Implementasi Panel Surya Untuk Penerangan Jalan Desa Di Borisallo Gowa. *Communnity Development Journal*, 4(4), 8570–8577.
- Altim, M. Z., & Silviati Delfina, T. (2023). Pengaplikasian Sistem Pompanisasi Non-Konferter Kit Dalam Membantu Pengairan Sawah Tadah Hujan Kelompok Tani Tanah Bonto Desa Borisallo Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sawerigading*, 2(2), 51–60.
- Arifin, Z. (2023). Revitalisasi Ekonomi Pedesaan Melalui Pertanian Berkelanjutan Dan Agroekologi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(09), 761–769. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i09.627>
- Ariwibowo, P., & Djuhartono, T. (2020). PKM Strengthening Organizations Through Edupreneurship and the Establishment of a Cooperative for Karang Taruna Balekambang Village - East Jakarta. *Jurnal Solma*, 9(2), 389–399. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5232>
- Arumsari, N. R., Lailiyah, N., & Rahayu, T. (2022). Peran Digital Marketing Dalam Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Teknologi Di Kelurahan Plamongansari Semarang. *Semar (Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 11(1), 92. <https://doi.org/10.20961/semar.v11i1.57610>
- Asmana, A. T., Rohmaningtyas, N., Ningsih, N. M., Nurariyanti, D., & Doloh, M. S. (2022). Pelatihan Penggunaan Website Anybook Sumengko Sebagai Penunjang Pelayanan Publik Warga Desa Sumengko. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 238–243.
- Fardani, I., Rochman, G. P., Akliyah, L. S., & Burhanuddin, H. (2022). Digitalisasi Desa Di Desa Cikole Lembang. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 181. <https://doi.org/10.35906/resona.v5i2.806>
- Fitriansyah, F., & Nuryakin, C. (2021). Desa Digital Dan Tingkat Literasi Keuangan Aparatur Desa: Studi Kasus Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 220–234. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i2.1076>
- Haikal, A. K. P. (2024). Transparansi Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Governance. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 122. <https://doi.org/10.31258/jkp.v15i1.8449>
- Husen, D. (2024). Peningkatan Kapasitas Literasi Digital Dasar Bagi Kelompok Masyarakat Desa Smart Village Desa Mandirancan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), 3622–3627.
- Insyra, T. A. P. (2023). Strategi Pengembangan Smart Village Dimensi Village Service Menggunakan Enterprise Architecture Togaf Adm 9.2 Di Desa Xyz. *Zonasi Jurnal Sistem Informasi*, 5(3), 480–494. <https://doi.org/10.31849/zn.v5i3.15734>
- Jayanti, N. K. D. A., & Sastrawangsa, G. (2020). Utilize of Information Technology for Village Officials in Providing Public Servicesutilize of Information Technology for Village Officials in Providing Public Services. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(3), 226.
- Krisnanik, E. (2023). Pelatihan Penggunaan Simpokedes Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Aparatur Desa Sukamanah Serang. *Jurnal Abdimas Bsi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 119–128. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v6i1.14034>
- Lappi, T. M., Aaltonen, K., & Kujala, J. (2019). Project Governance and Portfolio Management in Government Digitalization. *Transforming Government People Process and Policy*, 13(2), 159–196.

- Luqman, F. (2023). Mekanisme Kelembagaan Untuk Kemajuan Perempuan Di Daerah Pedesaan. *Saree*, 5(1), 71–88. <https://doi.org/10.47766/saree.v5i1.920>
- Mansur, M., & Kasmawi, K. (2017). Pengembangan Sistem Database Terpadu Berbasis Web Untuk Penyediaan Layanan Informasi Website Desa. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v3i1.2017.73-82>
- Nur, S. W. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Di Desa Tellumpanuae Kabupaten Maros. 725–739. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5227>
- Nurindah, N. (2023). Mengungkap Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa Dalam Mewujudkan Good Financial Governance Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Pada Desa Kaliang Di Pinrang). *Indonesian J. Of Tax. And Account.*, 9–24. <https://doi.org/10.61220/ijota.v1i1.2023a2>
- Parlina, R. (2023). Pengembangan Sumber Daya Manusia Sektor Publik Menuju Birokrasi Modern. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 488–494.
- Permana, S. (2023). Inovasi Literasi Digital Pendekatan Baru Dalam Kegiatan Pengabdian Untuk Merespons Tantangan Digital. *Jurnal PKM Miftek*, 4(2), 145–151. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1476>
- Pitrianti, S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Sitasi*, 3(1), 43–49.
- Prisanda, E., & Febrina, R. (2021). Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Aplikasi SISPEDAL Dalam Rangka Mewujudkan Good Village Governance. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 155–171. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.723>
- Putra, R. D., & Rosit, M. (2022). Peningkatan Literasi Internet Dan Penguatan Sistem Informasi Desa Bagi Perangkat Desa Kiarasari Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor. *Coverage Journal of Strategic Communication*, 13(1), 26–37. <https://doi.org/10.35814/coverage.v13i1.3518>
- Rusdianto, A. S., Sinatria, B. R., Anarki, B. G. R., Ramadhani, C. P. E., Pradana, D. A., Putri, D. R., Meilindasari, D. S., Siagian, L. L., Rizki, M. F., Hidayat, M. N., & Rahmadani, R. A. (2022). Digitalisasi Informasi Desa Bendelan Melalui Program Desa Digital Terintegrasi Di Desa Bendelan Bondowoso. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(6), 727–733.
- Sarjito, A. (2023). Dampak Digitalisasi Administrasi Perdesaan Di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 13(2), 106–124. <https://doi.org/10.33592/jiia.v13i2.3814>
- Soleh, M. (2023). Website Training for Democracy Enhancement. *Asian Journal of Community Services*, 2(8), 637–644. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i8.5561>
- Sulistiani, I. (2023). Pelatihan Komunikasi Pariwisata Dalam Meningkatkan Sadar Wisata Bagi Masyarakat Kampung Skouw Distrik Muara Tami Kota Jayapura. *Minda Baharu*, 7(2), 325–337.
- Supartono, B., Kusumaningsih, P., & Zahra, D. F. (2022). Empowerment of Persons With Disabilities Affected by Covid-19 Through Assistance in Repairing Disability Motorcycles. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 1(2), 59–68. <https://doi.org/10.56744/irchum.v1i2.21>
- Susanti, W. F. (2023). Upaya Dalam Mengurangi Kesenjangan Digital Pada Penerapan Smart Village. *Sitasi*, 3(1), 334–343. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.336>
- Taptajani, D. S. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Literasi Digital Dalam Pengenalan Dan Pengembangan Skill Untuk Menghadapi Era Digitalisasi 4.0. *Jurnal PKM Miftek*, 4(2), 79–88. <https://doi.org/10.33364/miftek/v.4-2.1461>
- Tim, Y., Cui, L., & Sheng, Z. (2020). Digital Resilience: How Rural Communities Leapfrogged Into Sustainable Development. *Information Systems Journal*, 31(2), 323–345.
- Wahyono, W. (2024). Upaya Transparansi Informasi Di Desa Surokonto Wetan, Kecamatan Pageruyung, Kabupaten Kendal Melalui Desiminasi Teknologi Papan Informasi Berbasis Solar PV. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 526–531. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i3.853>
- Wahyuni, N. M., Astara, I. W. W., & Dewi, K. G. P. (2023). Management Optimization for Strengthening Catur Kintamani Tourism Village. *International Journal of Environmental Sustainability and Social Science*, 4(3), 672–679. <https://doi.org/10.38142/ijesss.v4i3.541>
- Warjiyono, W., & Hellyana, C. M. (2018). Pengukuran Kualitas Website Pemerintah Desa Jagalempeni Menggunakan Metode Webqual 4.0. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(2), 139–146. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201852666>
- Wigunantingsih, A. (2022). Screening Faktor Risiko Diabetes Millitus (DM) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Warga Dusun Papahan, Tasikmadu, Karanganyar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(2), 235–241. <https://doi.org/10.30591/japhb.v5i2.2871>